

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Pantai Cabe

Desa Pantai Cabe merupakan salah satu desa yang terletak cukup jauh dari ibukota, asal mula dinamakan Desa Pantai Cabe yaitu adanya dataran tanah rendah yang ditanami banyak cabe. MDY yang adalah salah satu warga desa tersebut menjelaskan alasan dinamakannya pantai, sebab pantai pada dasarnya terletak pada dataran rendah dan juga memiliki air yang luas ibarat cabe yang banyak dan luas. Menurut cerita, masyarakat disana beranggapan bahwa dataran tanah rendah tersebut seperti sebuah pantai, meskipun sebenarnya tidak ada pantainya.¹

Kemudian istri beliau (SLK) juga menerangkan bahwa dataran rendah tersebut ditanami oleh cabe yang banyak dan luas di daerah tersebut, sehingga daerah tersebut dinamakan Desa Pantai Cabe.² Sedangkan kecamatannya sendiri dinamakan Salam Babaris yaitu terdapat tanaman salam yang ditanami secara berjejer atau berbaris, sehingga dinamakan Salam Babaris dan dijadikan nama sebuah Kecamatan oleh masyarakat tersebut.³

¹ MDY, Masyarakat Trans Asli Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

² SLK, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

³ SLK, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

Dahulu daerah tersebut memang belum terlalu banyak ditinggali oleh masyarakat setempat, serta belum banyak rumah atau bangunan-bangunan kesosialan. Jalan pada daerah tersebut juga masih kerikil (belum diaspal) dan banyak hutan dan pohon-pohon.⁴ Pada tahun 1973 para pendatang transmigrasi mulai berdatangan menempati daerah (desa Pantai Cabe) tersebut. MDY merupakan trans swakarsa atau lebih dikenal dengan trans yang menyusul pada tahun 1991 ke desa Pantai Cabe.

MDY menjelaskan bahwa pendatang dengan sebutan trans plasma yaitu pendatang yang terlebih dulu menetap di daerah tersebut dan mendapat kebun karet sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵ Apabila pendatang plasma ini mengajak saudara atau dulur dari luar pulau untuk pindah ke suatu daerah. Maka, pendatang tersebut dinamakan pendatang swakarsa.⁶ Desa tersebut juga mempunyai beberapa masyarakat yang merupakan pendatang lokal, menurut istri beliau (SLK) pendatang lokal tidak mendapatkan usaha siap jadi sebagai pendapatan seperti kebun karet. Akan tetapi, hanya mendapatkan tanah dan rumah untuk mencari usaha sebagai pendapatan sendiri selama menetap di desa tersebut.⁷

⁴ MDY, Masyarakat Trans Asli Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

⁵ MDY, Masyarakat Trans Asli Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

⁶ MDY, Masyarakat Trans Asli Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

⁷ SLK, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

b. Kondisi Desa Pantai Cabe

Telah dijelaskan bahwa desa ini dahulunya merupakan dataran rendah yang bahkan sulit dijangkau manusia. Namun seiring berjalannya waktu desa Pantai Cabe sendiri sudah memiliki banyak kependudukan. Selain itu meskipun disebut desa yang jauh dari perkotaan, desa Pantai Cabe sudah memiliki banyak bangunan rumah, pertokoan, KUA, mesjid, dan pondok tahfidz maupun pesantren juga berdiri di desa tersebut. Jumlah dari kependudukan desa Pantai Cabe sekarang adalah 2.578 jiwa yang terdiri dari 1.333 jiwa laki-laki dan 1.245 jiwa perempuan serta terdiri dari 906 kepala keluarga. Desa Pantai Cabe terbagi menjadi 3 rukun warga (RW), RW 01 terdiri dari 6 rukun tetangga (RT), RW 02 terdiri dari 4 rukun tetangga (RT), dan RW 03 terdiri dari 5 rukun tetangga (RT). Adapun batasan wilayah desa Pantai Cabe, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Salam Babaris dan kecamatan Bungur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Suato Tatakan dan kecamatan Tapin Selatan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Salam Babaris dan kecamatan Hatungun.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tambarangan dan kecamatan Tapin Selatan.⁸

⁸ Pemerintah Desa dan Kelurahan Pantai Cabe, "Profil Desa Pantai Cabe" (Arsip Desa Pantai Cabe, 10 Oktober 2023).

Tabel 4.1 Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0 – 10 Tahun	233 orang	208 orang
2.	11 – 25 Tahun	321 orang	289 orang
3.	26 – 50 Tahun	511 orang	490 orang
4.	51 – 75 Tahun	214 orang	190 orang
Jumlah		1.279 orang	1.177 orang

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3 – 6 Tahun sedang TK/Play group	85 orang	88 orang
2.	Usia 7 – 18 Tahun tidak pernah sekolah	117 orang	84 orang
3.	Usia 18 – 56 Tahun pernah SD tidak tamat	194 orang	177 orang
4.	Tamat SD/ sederajat	377 orang	380 orang
5.	Tamat SMP/ sederajat	229 orang	229 orang
6.	Tamat SMA/ sederajat	195 orang	140 orang
7.	Tamat D-2/ sederajat	4 orang	3 orang
8.	Tamat D-3/ sederajat	6 orang	8 orang
9.	Tamat S-1/ sederajat	15 orang	10 orang
10.	Tamat S-2/ sederajat	2 orang	10 orang
Jumlah Total		2.344 orang	

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Laki-laki	Perempuan
1.	Pegawai Negeri Sipil	9 orang	3 orang
2.	Montir	2 orang	0 orang
3.	Ahli Pengobatan Alternatif	0 orang	5 orang

4.	TNI	3 orang	0 orang
5.	POLRI	1 orang	0 orang
6.	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	16 orang	3 orang
7.	Guru Swasta	0 orang	3 orang
8.	Pedagang Keliling	6 orang	2 orang
9.	Tukang Kayu	120 orang	0 orang
10.	Tukang Batu	234 orang	1 orang
11.	Pembantu Rumah Tangga	0 orang	8 orang
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	66 orang	14 orang
13.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5 orang	4 orang
14.	Purnawirawan/Pensiunan	2 orang	3 orang
15.	Perangkat Desa	19 orang	3 orang
16.	Karyawan Honorer	3 orang	0 orang
17.	Pemuka Agama	5 orang	6 orang
Jumlah Total		546 orang	

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

Tabel 4.4 Agama/Aliran Kepercayaan

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1.221 orang	1.147 orang
2.	Kristen	50 orang	42 orang
Jumlah		1.271 orang	1.189 orang

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

Tabel 4.5 Etnis/Suku Masyarakat Desa Pantai Cabe

No	Etnis/Suku	Laki-laki	Perempuan
1.	Batak	4 orang	1 orang
2.	Sunda	30 orang	25 orang
3.	Jawa	1.120 orang	1.009 orang
4.	Madura	6 orang	3 orang
5.	Banjar	33 orang	21 orang
Jumlah		1.193 orang	1.054 orang

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

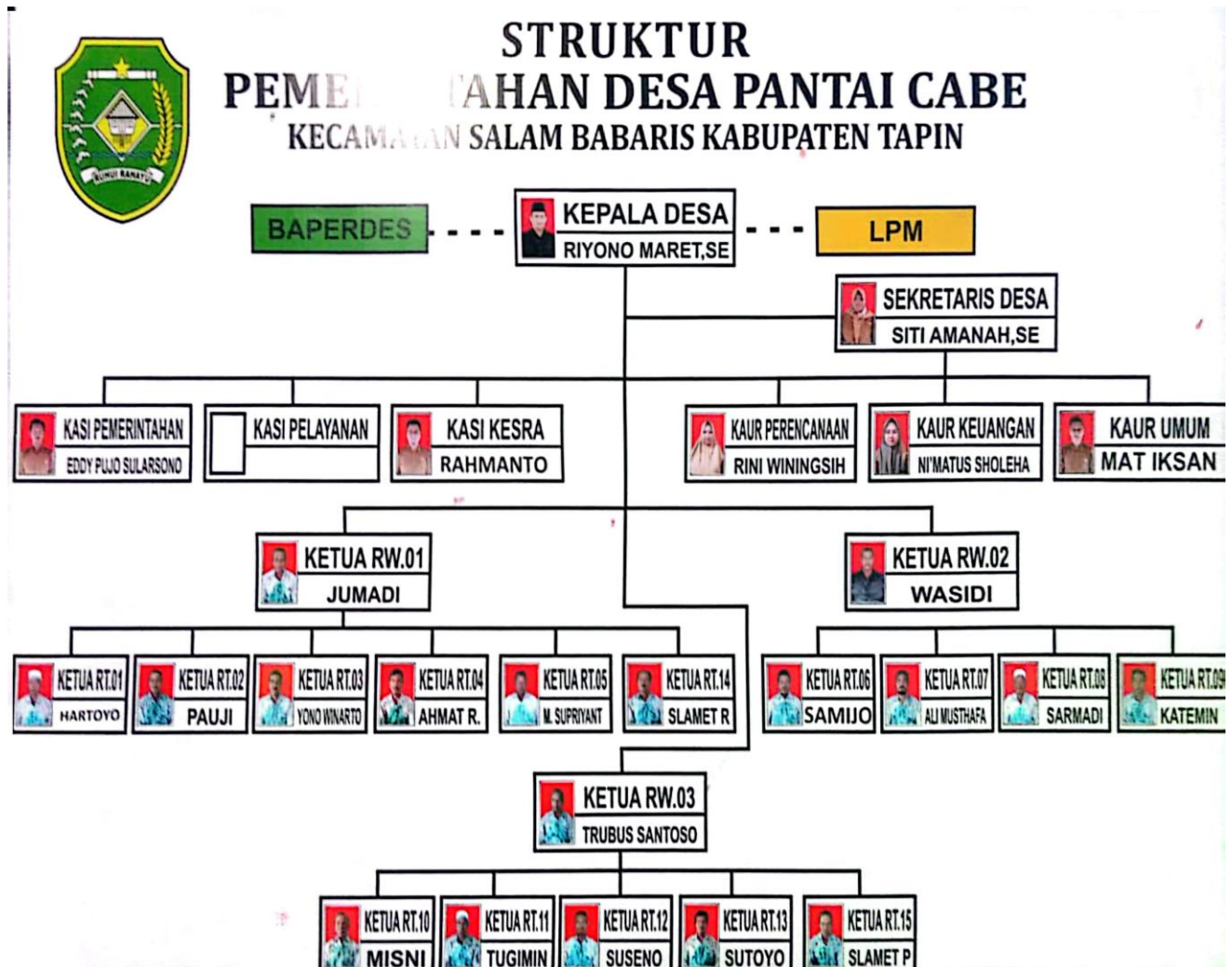
Tabel 4.6 Lembaga Kemasyarakatan Desa Pantai Cabe⁹

No	Nama Lembaga Desa	Jumlah
1.	Pemerintah Desa	1
2.	Badan Permusyawaratan Desa	1
3.	PKK	1
4.	Rukun Warga	3
5.	Rukun Tetangga	15
6.	Karang Taruna	1
7.	Badan Usaha Milik Desa	1
8.	Bumdes	1
9.	Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM, dan Air	1
10.	Hansip dan Linmas	1
11.	Kerjasama Desa dengan TNI-POLRI dalam Bidang TRANTIBLINMAS	2
12.	Lembaga Adat	1
13.	Forum Komunikasi Kader Pemberdayaan Masyarakat	1
14.	Kelompok Tani	1

Sumber Berdasarkan Data Potensi Tahun 2023: Profil Desa Pantai Cabe

⁹ Pemerintah Desa dan Kelurahan Pantai Cabe, "Profil Desa Pantai Cabe" (Arsip Desa Pantai Cabe, 10 Oktober 2023).

Struktur Pemerintah Desa Pantai Cabe Tahun 2023



2. Perhitungan *Weton* Pada Masyarakat Jawa Desa Pantai Cabe

a. Pengertian *Weton*

Weton bermakna kelahiran seorang manusia bagi masyarakat Jawa,¹⁰ kata *weton* terdapat pada sebuah buku “*Primbon Petung Jongko Joyo Boyo*”. *Primbon* merupakan salah satu buku ramalan Joyo Boyo yang menjelaskan tentang perhitungan *weton* untuk menentukan hari baik maupun hari buruk. Joyo Boyo sendiri adalah salah satu raja Kediri yang memerintah pada 1135 – 1157 Masehi beliau juga beragama Hindu.¹¹ NY menjelaskan bahwa sebelum adanya kerajaan Kediri pada masa pemerintahan Joyo Boyo perhitungan *weton* memang sudah ada sejak lama.¹² *Weton* merupakan hari kelahiran manusia dan memulai kehidupan baru di dunia. Maka dari itu, bagi masyarakat Jawa sangat penting untuk mengetahui hari lahir (*weton*) masing-masing.¹³

NY mengatakan bahwa “*Masyarakat Jawa mempercayai bahwa ketika seorang manusia yang dilahirkan ke dunia itu tidak sendiri. Maksudnya sebelum seorang manusia dilahirkan ke dunia telah diberikan perlengkapan berupa sarana untuk bekal hidup di kemudian hari, yaitu bakat, keahlian, serta jenis pekerjaan yang cocok untuk masing-masing manusia yang terlahir di dunia*”.¹⁴

Adapun yang dijelaskan oleh NY adalah setiap makhluk hidup yang akan dilahirkan ke dunia sudah ditetapkan tentang takdir kehidupan yang

¹⁰ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹¹ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹² NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹³ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

¹⁴ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

akan dijalani di dunia. Dalam agama juga dijelaskan sebelum manusia dilahirkan, akan diperlihatkan bagaimana kehidupan kita di dunia begitu pula perihal jodoh, rezeki, maupun kematian. Maka dari itu, seorang manusia akan menyanggupi untuk terlahir di dunia dengan kehidupan yang sudah ditentukan. Sehingga hal tersebut akan menjadi motivasi untuk terus berusaha dan yakin kepada kuasa Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak.¹⁵

Suku Jawa juga mempercayai bahwa *weton* ini bersifat sakral,¹⁶ sehingga penting untuk dirahasiakan. Sebab, jika ada yang mengetahui jumlah *neptu* dari *weton* seseorang dan menyalahgunakannya, maka akan sangat mudah diganggu dengan hal-hal yang negatif oleh orang lain.¹⁷ Adapun *primbon Jongko Joyo Boyo* merupakan sebuah buku ramalan Joyo Boyo atau perencanaan jika melakukan hajat perkawinan, mendirikan rumah, bepergian, memulai usaha, bertanam, memanen, dan lain sebagainya.¹⁸ Selain untuk menentukan hari baik dan buruk, *weton* juga bisa digunakan untuk mengetahui sifat dan karakter seseorang.¹⁹ Kebanyakan masyarakat Jawa zaman dulu ketika ingin mengetahui hari-hari yang baik dan buruk, maka akan menghitungnya dengan menggunakan jumlah dari

¹⁵ BB, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

¹⁶ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹⁷ BB, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹⁸ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

¹⁹ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

hari Senin-Minggu siklus dari tujuh hari yang disebut sebagai *saptawara* atau *padanan* dengan menggabungkan dengan *hari pasaran* (*Kliwon, Legi, Pahing, Pon, dan Wage*) yang disebut sebagai *pancawara*.²⁰ Cara melakukan perhitungan ini yaitu dengan menggunakan rumusan tata cara penanggalan Jawa yang memakai angka dari hari kalender Jawa kuno yang disebut *hari pasaran* (perhitungan dengan siklus 5 hari).²¹

<i>Pahing/Jenar</i>	: cahaya merah berunsur api
<i>Legi/Manis</i>	: cahaya putih berunsur udara
<i>Kliwon/Kasih</i>	: cahaya hijau berunsur air dan hidrogen
<i>Wage/Kresna/Langking</i>	: cahaya hitam berunsur tanah
<i>Pon/Palguna</i>	: cahaya kuning berunsur cahaya ²²

Kemudian digabungkan dengan angka hari pada kalender Masehi (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu). Adapun jumlah angka pada siklus 7 hari (senin-minggu) dan *hari pasaran* disebut dengan *Neptu Dina* dan *Neptu Pasaran*.

Tabel 4.7 Jumlah Neptu²³

Hari Masehi	Jumlah Neptu	Hari Pasaran	Jumlah Neptu
<i>Senin/Soma</i>	: 4	<i>Legi</i>	: 5
<i>Selasa/Anggara</i>	: 3	<i>Kliwon</i>	: 8
<i>Rebo/Budha</i>	: 7	<i>Wage</i>	: 4

²⁰ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

²¹ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

²² NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023.

²³ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

<i>Kemis/Respati</i>	: 8	<i>Pahing</i>	: 9
<i>Jemuwah/Sukra</i>	: 6	<i>Pon</i>	: 7
<i>Setu/Tumpak/Saniscara</i>	: 9		
<i>Minggu/Radite</i>	: 5		

b. Tata Cara Perhitungan *Weton*

Apabila masyarakat Jawa ingin menikah, maka sebelum itu akan dicari kecocokan dari pasangan tersebut. Cara menghitungnya menggunakan jumlah *neptu* dari *weton* atau hari kelahiran laki-laki dan perempuan. Kemudian kedua angka tersebut akan ditambahkan, setelah mendapatkan hasil maka dibagi dengan angka 5, kemudian angka awal yang dibagi dengan angka 5 akan dikurangkan dengan angka hasil dari gabungan pasangan tersebut. Contoh laki-laki *wetonnya* adalah Sabtu *Pahing* dan si perempuan *wetonnya* adalah Rabu *Wage*.²⁴

Sabtu	: 9	<i>Pahing</i>	: 9	(9 + 9 = 18)	(18 + 11 = 29)
Rabu	: 7	<i>Wage</i>	: 4	(7 + 4 = 11)	(25 : 5 = 5)
					(29 - 25 = 4)

Maka akan mendapatkan hasil akhir *neptu* dari pasangan tersebut adalah 4 dari pasangan tersebut, di dalam hitungan Jawa angka 4 merupakan hitungan yang baik. Jika sudah ditemukan sisa angka tersebut, akan dicari kecocokan menggunakan lima kata dibawah secara berurutan beserta dengan artinya:²⁵

Jodo : Kecocokan yang sangat baik

²⁴ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

²⁵ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

- Loro* : Kecocokan yang kurang baik
- Pati* : Kecocokan yang sangat tidak baik
- Urip* : Kecocokan yang baik
- Sandang* : Kecocokan yang baik²⁶

Karena sisa angka pada contoh hitungan tersebut 4 yaitu *urip* yang berarti kecocokan dari pasangan tersebut baik. Perhitungan *weton* ini bersifat umum dan bisa dilakukan oleh siapapun (laki-laki atau perempuan) dan tidak ada batasan bagi siapapun dengan syarat memahami rumus hitungan *weton*.²⁷

Contoh lain ketika ingin membangun sebuah rumah, maka yang dihitung adalah hari yang diinginkan dalam membangun rumah. Menurut NY jika ingin membangun rumah sangat baik di hari 13 dan 18.²⁸ Contoh ingin membangun rumah pada hari Sabtu *Wage*.

Sabtu *neptunya* 9, sedangkan *Wage neptunya* 4.

$9 + 4 = 13$, kemudian dibagi 5 sesuai hitungannya ($10:5 = 2$), ($13-10 = 3$)

Maka dapatlah sisa angka nya yaitu 3, lalu di hitung sesuai lima kata dibawah secara berurutan:²⁹

- Kerto* : Menjadi gosip
- Yoso* : Membuat (selalu ingin membuat rumah)

²⁶ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

²⁷ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

²⁸ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

²⁹ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

Candi : Kokoh

Sempoyong : Mengalami kesedihan dan kemalangan

Rogoh : Sering kehilangan³⁰

Karena sisa angka yang diperoleh adalah 3 maka menghasilkan kata *Candi* (kokoh) yang berarti pada Sabtu *Wage* merupakan awal hari yang baik untuk membangun pondasi rumah.

NY menjelaskan bahwa jika kita tidak melaksanakan sesuai hari yang telah dihitung, maka itu tergantung kepada kepercayaan dan keyakinan masing-masing.³¹ Namun, yang dinamakan musibah memang tidak ada yang mengetahui. Jika membangun rumah dengan mengawali pada hari buruk, maka kita sudah memiliki gambaran untuk selalu waspada dan berhati-hati sebelum melakukan sesuatu. Selalu berzikir mengingat Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan mengawali pada hari yang baik, kita berharap pada saat menempati rumah (bangunan) tersebut dalam keadaan hidup yang berkecukupan, ekonomi lancar, damai, rukun, bahagia, dan tenang bersama keluarga. Maka dari itu, masyarakat Jawa memakai hitungan sebagai prediksi atau gambaran untuk kedepannya.³²

Bahkan bukan hanya masyarakat Jawa yang memakai hitungan seperti ini, pada masyarakat Banjar juga memiliki hitungan mereka sendiri

³⁰ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

³¹ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

³² BB, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

yang disebut “*babilangan*”. Hanya saja cara dari menghitungnya yang berbeda dari masyarakat Jawa.³³

3. Penerapan Masyarakat Pada Perhitungan Hari Baik dan Buruk

FZ merupakan penduduk asli dari Tanjung, namun, menetap di desa Pantai Cabe pada tahun 1992. Sehingga beliau sudah terbiasa dengan bahasa maupun tradisi budaya yang berada di desa tersebut. Beliau menggunakan perhitungan *weton* ini biasanya untuk memulai usaha atau prediksi persediaan pangan dalam tahun ke depan. FZ menggunakan perhitungan tersebut sebagai prediksi atau gambaran serta ikut mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak lama.

FZ mengatakan “*selama saya menggunakan perhitungan weton ini jarang ada yang meleset dan selalu sesuai prediksi yang telah diperhitungkan*”.³⁴ Adapun yang dijelaskan oleh FZ adalah ketika beliau menggunakan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari, jarang ada yang meleset dan selalu sesuai dengan hasil yang telah beliau hitung.

Perhitungan ini bagus untuk dipraktekkan baik itu perhitungan pada suku Jawa (*weton*) maupun perhitungan pada suku Banjar (*babilangan*).³⁵ MDY salah satu dari teman beliau sekaligus termasuk masih memakai perhitungan Jawa ini menambahkan jika ada juga yang didapat setelah menghitung itu juga jarang terjadi sesuai dengan prediksi yang

³³ NY, *Pejonggo* (Tetuha) Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 15 September 2023

³⁴ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

³⁵ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

diperhitungkan.³⁶ Kita sebagai manusia tentunya bukanlah makhluk yang sempurna serta memiliki kelebihan dan kekurangan. Manusia dengan adanya kelebihan didalam dirinya bukan untuk bersikap sombong dan angkuh serta manusia yang dengan adanya kekurangan dalam dirinya bukan juga untuk bersikap pesimis ataupun berkecil hati. Manusia juga mempercayai bahwa didunia ini tidak hanya terdiri dari alam manusia, tetapi ada juga yang dinamakan alam gaib yang tidak terlihat oleh mata biasa. Maka dari itu, dimana pun aktivitas yang dilakukan janganlah mempunyai sifat sombong maupun angkuh dalam diri manusia.³⁷

Sejak pertama kali FZ menetap di desa Pantai Cabe, FZ memang suka berbaur dengan masyarakat disana dan sering bertukar pikiran, pengalaman, dan belajar dengan masyarakat di desa Pantai Cabe yang kebanyakannya asli suku Jawa. Sehingga dari bertukar pikiran tersebutlah FZ mengetahui sambil mempelajari perhitungan *weton* ini serta mulai mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Oleh karena itu, dengan seiring berjalannya waktu FZ dapat memahami serta mempraktekkan sendiri cara perhitungan *weton* kepercayaan masyarakat Jawa.³⁹ Sehingga merasa ada kecocokan pada pembahasan tata cara menghitung dalam tradisi masyarakat Jawa dan

³⁶ MDY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

³⁷ MDY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

³⁸ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

³⁹ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

diturunkan secara turun-temurun oleh generasi selanjutnya. FZ pernah mempraktekkan perhitungan ini untuk persediaan padi untuk tahun kedepan dan sesuai dengan hasil yang dihitungkan yaitu persediaan padi yang disimpan tidak kurang dan tidak lebih dari satu tahun.⁴⁰ Setelah mendapatkan hasil dan gambaran yang dari perhitungan tersebut, FZ akan menerapkan di kehidupan sehari-hari sambil bersyariat dan bertawakkal dengan cara berzikir mengingat Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.⁴¹

ST selaku istri dari FZ juga menambah bahwa pada zaman sekarang perhitungan *weton* ini hanya diperuntukkan untuk generasi yang benar-benar ingin mempertahankan nilai tradisi di desa Pantai Cabe.⁴² Sebab, telah dijelaskan bahwa *weton* ini bersifat sakral dan sudah seharusnya di rahasiakan. Hal ini agar menghindari dari orang-orang yang menyalahgunakan perhitungan ini untuk mengirim hal-hal yang bersifat negatif seperti santet, pelet dan lain sebagainya.⁴³

Bagi masyarakat yang menetap di desa Pantai Cabe tidak juga mengharuskan untuk memakai perhitungan *weton* ini. Sebab, desa Pantai Cabe merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya adalah pendatang dari berbagai suku dan menjunjung nilai perbedaan serta memiliki rasa toleransi

⁴⁰ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴¹ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴² ST, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴³ ST, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

yang tinggi.⁴⁴ Sehingga tidak memaksa dan tidak melarang bagi siapa yang ingin mempelajari dan mengetahui tata cara maupun penggunaan perhitungan ini, asalkan tidak digunakan untuk hal-hal yang menyimpang. Melainkan dengan tujuan untuk terus dilestarikan dan diterapkan, meskipun zaman sudah banyak perubahan tradisi *weton* pada kebudayaan Jawa di desa Pantai Cabe masih tetap ada dan diterapkan sampai sekarang.⁴⁵

FZ juga menerangkan “*Bagi masyarakat desa Pantai Cabe yang menggunakan perhitungan ini tentunya memiliki manfaat. Contoh memulai menanam sayur, harus mengetahui hari-hari yang baik dan buruk dalam mengawali menanam sayur*”.⁴⁶

Adapun yang dijelaskan oleh FZ adalah perhitungan *weton* ini sangat bermanfaat jika diterapkan untuk memulai sesuatu kegiatan. Salah satunya jika ingin memulai menanam sayur, maka pilihlah harinya terlebih dahulu semisal Sabtu *Wage* dan dihitung menggunakan perhitungan *weton* ini. Jika hasil akhir dari Sabtu *Wage* baik, maka hari tersebutlah yang baik untuk menanam sayur.

Oleh karena itu, pentingnya mengetahui *neptu* dari *hari pasaran* dan siklus 7 hari pada Masehi (Senin-Minggu),⁴⁷ dengan mengetahui jumlah *neptu*, maka sudah dapat diprediksi mana hari yang baik maupun hari buruk untuk memulai menanam sayur. Masyarakat yang sudah meyakini

⁴⁴ ST, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴⁵ ST, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴⁶ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

⁴⁷ FZ, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023

perhitungan *weton* ini, akan konsisten menggunakannya dan diwariskan secara turun-temurun kepada anak-cucunya. Perhitungan ini hanya menjadi patokan dan acuan sebelum menjalankan aktivitas agar mendapatkan hasil yang bagus dan terbaik kedepannya, diiringi dengan doa, usaha, ikhtiar, dan tawakkal kepada Allah SWT setiap melakukan segala aktivitas.⁴⁸

DY adalah salah satu teman dari NY juga menjelaskan bahwa perhitungan *weton* memang sudah menjadi budaya dari *Kejawen* sendiri.⁴⁹ Beliau mengatakan “*Saya masih memakai perhitungan weton ini dengan campuran hitungan Arab, dengan arti tidak ada perhitungan khusus apapun. Jadi perhitungan Jawa ada perhitungan Arab juga ada*”.⁵⁰ Adapun yang dijelaskan oleh DY, beliau masih memakai perhitungan *weton* ini. Namun, sekaligus menggabungkannya dengan perhitungan Arab (*Hijriyah*). Perhitungan Jawa dan Arab ini hampir sama, cuma caranya sedikit berbeda.

Beliau juga menerangkan bahwa adakalanya seorang manusia itu jangan bersebelahan, maksudnya setelah memakai *weton* itu antara bagus atau tidaknya hasil yang didapat janganlah berkecil hati. Sehingga terlalu meyakini kebaikan dan keburukan dari hasil yang didapat setelah menghitung *weton* ini.⁵¹ DY menjelaskan bahwa tradisi *Kejawen* selalu menggunakan hari (*hari pasaran*). Setiap anak yang baru lahir tentunya ada

⁴⁸ MDY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 17 Oktober 2023.

⁴⁹ DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

⁵⁰ DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

⁵¹ DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

memiliki hari, *hari pasaran*, dan jam, karena, kelahiran itu mutlak dan pasti.⁵² DY selalu menerapkan perhitungan ini dengan berikhtiar meskipun hasilnya baik atau buruk. Beliau selalu menanamkan pada diri untuk yakin dan tawakkal akan ketentuan yang sudah ditetapkan Yang Maha Kuasa.⁵³ DY mempelajari perhitungan ini dari orang tua yang telah diwariskan turun-temurun dari pendahulunya. DY juga sering diminta untuk menghitung *weton* penduduk disana.

DY mengatakan “*sebagai seorang manusia sudah seharusnya berusaha selama hidup di dunia. Perhitungan yang digunakan ini hanyalah sebagai perantara dan jika hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan adalah sebagai doa semoga terkabul oleh Allah, dan jangan terlalu berharap apalagi terpuruk jika yang didapat hasil yang tidak sesuai*”.⁵⁴

Adapun yang dijelaskan oleh DY bahwa segala ketentuan takdir yang terbaik adalah dengan meyakini kuasa dari Allah SWT dan jangan terlena oleh perhitungan manusia. Hal tersebut hanyalah sebuah perantara sebagai salah satu bentuk ikhtiar manusia dalam berusaha. Karena sebaik-baiknya pengharapan adalah berharap kepada Allah SWT, dalam Al-Quran surah Al-Mukmin: 60 dan Surah Al-Baqaroh :186 tentang berharap kepada Allah dalam segala urusan.

Masyarakat suku Jawa memang dikenal dengan suku yang masih menjaga dan memelihara tradisi-tradisi dalam kebudayaan yang sudah

⁵² DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

⁵³ DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

⁵⁴DY, Masyarakat Desa Pantai Cabe, Wawancara Pribadi, Salam Babaris, Pantai Cabe, 14 Desember 2023

diterapkan sejak lama, tidak heran jika sampai sekarang tradisi-tradisi kebudayaan Jawa masih diterapkan dan dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya tradisi *weton* meskipun sudah tidak menetap di pulau Jawa, masyarakat Pantai Cabe yang memiliki mayoritas adalah suku Jawa tetap menerapkan tradisi *weton* ini di kehidupan sehari-hari mereka. Meski begitu, masyarakat suku Jawa tidak lupa dengan sang Maha Pencipta. Apabila dalam melakukan perhitungan *weton* ini mendapatkan hasil yang baik, maka itu akan menjadi harapan dan doa bagi penggunanya. Sebaliknya jika yang didapatkan berupa hasil yang buruk, maka senantiasa berikhtiar dan bertawasul kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya manusia diharuskan berusaha selama hidup didunia untuk hasilnya serahkan kepada Yang Maha Kuasa.

B. Pembahasan Data

Pada buku yang ditulis oleh Koentjaraningrat seorang antropolog menjelaskan bahwa tradisi memiliki dua macam yaitu tradisi ritual agama dan tradisi ritual budaya. Tradisi ritual agama merupakan tradisi ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan secara turun-temurun. Contoh dari kegiatan ritual keagamaan berupa suronan, rejeban, muludan, dan ruwahan. Sedangkan tradisi ritual budaya berupa upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia mulai dari dalam kandungan sampai kembali pada kematian. Ritual budaya ini berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti membangun rumah, mencari nafkah, dan pernikahan. Adapun yang penulis temukan dari hasil paparan data bahwa perhitungan

weton yang diterapkan oleh masyarakat Jawa desa Pantai Cabe juga digunakan saat melaksanakan aktivitas sehari-hari untuk menentukan hari baik dan buruk sebelum melaksanakannya seperti ketika ingin membangun rumah, menentukan hari pernikahan, menanam sayur, dan lain sebagainya. *Weton* diartikan sebagai kelahiran manusia dan tentunya setiap manusia yang lahir akan memiliki *weton* masing-masing. Tradisi *weton* ini juga akan diwariskan secara turun-temurun. Maka peneliti menyimpulkan bahwa tradisi ritual budaya tentunya berhubungan dengan tradisi *weton* yang masih digunakan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat desa Pantai Cabe sampai sekarang.

Penulis juga meneliti tentang adanya hubungan dengan kepercayaan Hindu-Buddha pada tradisi *weton* ini. Sebab, sebelum masuknya Islam ke Indonesia khususnya pulau Jawa, masyarakat sebenarnya masih menganut tradisi agama Hindu-Buddha. Pada dasarnya kebudayaan pada masa Hindu-Buddha merupakan penanda keyakinan pada masyarakat Jawa. Sedangkan dari paparan yang ditemukan bahwa kata *weton* terdapat pada sebuah buku “*Primbon Petung Jongko Joyo Boyo*” yaitu sebuah buku yang berisikan ramalan Joyo Boyo dan salah satu raja Kediri serta beragama Hindu. Sehingga sebelum masuknya Islam ke Jawa, *weton* ini digunakan sebagai ramalan dan ketika masuknya agama Islam tidak menghapus kebudayaan yang sudah ada.

Tradisi perhitungan *weton* ini juga memiliki hubungan tentang adanya animisme. Animisme diartikan sebagai kepercayaan terhadap

adanya makhluk-makhluk spiritual seperti makhluk gaib yang berhubungan dengan tubuh atau jasad. Hal ini dijelaskan oleh NY selaku *pejonggo* desa Pantai Cabe dan ST salah satu masyarakat desa tersebut bahwa *weton* seseorang ini bersifat sakral dan harus dirahasiakan agar terhindar oleh orang-orang yang menyalahgunakan perhitungan ini untuk mengirimkan hal-hal negatif seperti santet, pelet, dan lain sebagainya. MDY juga menjelaskan bahwa masyarakat Jawa di desa tersebut juga mempercayai bahwa adanya alam gaib yang tidak terlihat oleh mata biasa.

Penulis juga membahas tentang adanya hubungan dinamisme pada tradisi *weton* ini. Dinamisme diartikan sebagai pra-animisme yang mengajarkan bahwa setiap benda atau makhluk memiliki *mana*, dan itu tersirat suatu keyakinan akan adanya kekuatan yang unik dibandingkan dengan kekuatan sebenarnya. Jadi *mana* tidak hanya ditemukan pada objek, individu, dan makhluk, tetapi juga pada situasi dan kondisi tertentu.

Sehingga dari paparan data yang diperoleh, NY dan FZ menjelaskan bahwa *weton* digunakan sebelum memulai aktivitas. Sehingga *weton* atau hari kelahiran seseorang menurut kepercayaan masyarakat Jawa mempunyai energi dan karakteristik tersendiri bagi pemiliknya. Karena *weton* bukan hanya untuk mengawali aktivitas saja, melainkan dapat digunakan untuk mengetahui sifat, rezeki, dan nasib seseorang yang lahir pada hari tersebut. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa seseorang harus merahasiakan *weton* miliknya dan tetap berhati-hati dalam tingkah laku maupun perkataan agar tidak menyakiti hati seseorang. Sebab,

dikhawatirkan akan menyalahgunakan perhitungan *weton* sebagai alat untuk mengirim hal-hal negatif.

Membahas mengenai adanya fungsi tradisi *weton* terhadap masyarakat Jawa di desa Pantai Cabe, Talcot Parsons menyatakan bahwa ada empat syarat mutlak agar masyarakat bisa berfungsi yang disingkat dengan *AGIL* yaitu:

- a. *Adaptation* adalah masyarakat harus mampu bertahan hidup dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan begitu juga sebaliknya.
- b. *Goal Attainment* adalah pencapaian tujuan dan mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan
- c. *Integration* adalah masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya, agar dapat berfungsi secara maksimal
- d. *Latency (patten maintance)* adalah masyarakat harus mempertahankan, meningkatkan, dan memperbaharui inspirasi dari masyarakat dan contoh budaya yang membuat dan mempertahankan inspirasi tersebut.

Dari paparan data yang didapat penulis menyimpulkan bahwa hampir seluruh masyarakat desa Pantai Cabe merupakan pendatang baik dari luar Kalimantan atau dari Kalimantan itu sendiri dan memiliki banyak suku serta agama yang berbeda-beda. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat desa Pantai Cabe untuk tetap bersosialisasi, sebaliknya masyarakat desa Pantai Cabe sangat rukun dan memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga mampu hidup berdampingan dengan

banyaknya perbedaan yang ada. FZ salah satu warga pendatang asal Tanjung mengatakan sejak pertama kali datang ke desa tersebut FZ sudah mampu berbaur dengan masyarakat dan perlahan-lahan mulai menyesuaikan diri dengan bahasa, tradisi, maupun budaya yang ada di desa Pantai Cabe.

Meskipun memiliki berbagai suku dan agama di desa tersebut tidak menjadikannya sebagai penghalang untuk tetap melestarikan tradisi dan budaya yang sudah ada sejak lama khususnya suku Jawa. Menariknya bahkan ada diluar dari suku Jawa yang ingin mempelajari dan memakai salah satu tradisinya yaitu perhitungan *weton*. ST menyatakan bahwa pada zaman sekarang perhitungan *weton* ini hanya diwariskan untuk generasi yang benar-benar ingin mempertahankan nilai tradisi masyarakat Jawa, masyarakat diluar suku Jawa juga diperbolehkan untuk mempelajari perhitungan *weton* ini. masyarakat yang menetap di desa Pantai Cabe tidak mengharuskan untuk memakai perhitungan *weton* ini. Sebab, desa Pantai Cabe merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya adalah pendatang dari berbagai suku dan menjunjung nilai perbedaan serta memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Kepercayaan masyarakat Jawa terhadap tradisi *weton* juga berkaitan dengan fungsi ritual yang bertujuan sebagai penopang kehidupan dan pemuas kebutuhan dalam rangka menjaga kolektivitas sosial masyarakat. Sebagaimana dijelaskan pada paparan data sebelumnya bahwa masyarakat Jawa yang masih menggunakan perhitungan *weton* ketika ingin memulai

aktivitas. FZ menjelaskan bahwa perhitungan *weton* memiliki manfaat seperti menanam sayur agar mengetahui mana hari yang baik dan buruk sebelum memulai aktivitas tersebut. DY menerangkan perhitungan *weton* hanyalah sebagai perantara dan salah satu bentuk ikhtiar manusia dalam berusaha dengan harapan jika menggunakan perhitungan ini akan menjadi doa supaya apa yang dimulai akan menghasilkan yang terbaik dan memuaskan.

Menerapkan perhitungan ini yaitu dengan selalu mengingat bahwa segala ketentuan takdir yang terbaik adalah meyakini kuasa dari Allah SWT dan jangan terlena oleh perhitungan manusia. Karena sebaik-baiknya pengharapan adalah berharap kepada Allah SWT, dalam Al-Quran surah Al-Mukmin: 60 dan Surah Al-Baqaroh :186 tertulis tentang berharap kepada Allah dalam segala urusan. Masyarakat desa Pantai Cabe yang sudah meyakini perhitungan *weton* tentunya akan konsisten menggunakannya dan diwariskan secara turun-temurun.

Tradisi *weton* yang sudah ada sejak lama, ini menjadi salah satu budaya bagi masyarakat Jawa. Seperti yang dijelaskan menurut Koentjaningrat bahwa budaya atau kebudayaan memiliki tiga unsur pokok, diantaranya: ide atau gagasan, interaksi atau aktivitas, dan karya manusia. Seperti yang sudah ditemukan pada paparan data maka dapat disimpulkan bahwa tradisi *weton* merupakan ide dan karya dari manusia yang sudah ada sejak lama dan masih ada sampai sekarang. Masyarakat desa

Pantai Cabe terus melestarikan dan mempelajari tradisi *weton* ini dan diwariskan secara turun-temurun kepada penerusnya.

Adanya hasil dari paparan data sebelumnya, penulis menemukan beberapa substansi atau isi utama budaya yang terkait. Budaya pada masyarakat Jawa di desa Pantai Cabe memiliki nilai yang juga dianggap penting. Menurut C. Kluchohn ada lima dasar nilai budaya yang bersifat universal, peneliti juga membahas ada atau tidaknya nilai tersebut pada budaya Jawa di desa Pantai Cabe.

Hakikat hidup manusia, beberapa kebudayaan ada yang dipengaruhi oleh agama Budha seperti menganggap hidup itu menyedihkan. Hakikat karya manusia, ada yang berpendapat bahwa karya atau kerja hanya sebagai usaha untuk keberlangsungan hidup semata. Hakikat waktu manusia, ada budaya yang berpendapat pentingnya masa lampau dan ada yang melihat masa kini sebagai fokus utama dalam perjuangan hidupnya. Hakikat alam manusia, ada yang mempercayai alam itu dahsyat dan ada juga yang menganggap alam sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dikuasai manusia. Hakikat hubungan antarmanusia, hubungan ini nampak dalam bentuk orientasi berpikir, cara bermusyawarah, mengambil keputusan dan tindakan.

Sehingga dari hasil paparan data yang didapat, penulis menyimpulkan bahwa lima dasar nilai budaya yang bersifat universal ini lebih condong pada pandangan masing-masing manusia itu sendiri. Namun pada masyarakat Jawa di desa Pantai Cabe merupakan desa yang memiliki

penduduk yang tidak membeda-bedakan suku atau agama. Penduduk desa ini selalu hidup berdampingan dan saling membantu satu sama lain. Budaya yang terdapat pada masing-masing suku pun diterima dengan baik tanpa adanya perselisihan, bahkan mereka saling berbagi ilmu tentang tradisi dan budaya yang mereka yakini. Hal ini juga berhubungan dengan perumpamaan yang dikemukakan oleh Clifford Geertz bahwa budaya seperti jaringan-jaringan makna dan manusia adalah bergantung pada jaring-jaring makna tersebut, sehingga kebudayaan itu bersifat semiotik dan kontekstual.

Terlepas dari hubungannya dengan tradisi dan budaya, perhitungan *weton* ini juga berkaitan dengan sebutan ramalan yaitu suatu ilmu untuk menafsirkan, menilik, dan memprediksi tentang nasib seseorang di masa mendatang dan salah satu cabang dari okultisme yaitu ilmu atau permainan di dunia maupun alam ghaib. Karena, sudah diketahui bahwa fungsi dari perhitungan *weton* ini yaitu untuk memprediksi kejadian yang akan datang sebagai gambaran sebelum melakukan aktivitas maupun sifat dan karakter manusia.

Ramalan sendiri memiliki beberapa macam, seperti *astrologi*, *zodiac*, ramalan dengan garis tangan, ramalan Jayabaya, dan *numerology*. Berdasarkan dari hasil paparan bahwa perhitungan *weton* pada penelitian ini termasuk pada ramalan Jayabaya. Sebab, telah dijelaskan sebelum bahwa kata *weton* terdapat pada salah satu buku "*Primbon Petung Jongko Joyo Boyo*". *Primbon* ini merupakan salah satu buku ramalan Joyo Boyo yang menjelaskan tentang perhitungan *weton* untuk menentukan hari baik

maupun hari buruk. Perhitungan *weton* juga identik dengan suku Jawa sesuai dengan ramalan Jayabaya, seperti yang sudah dijelaskan oleh NY tetuha dari desa Pantai Cabe bahwa *primbon Jongko Joyo Boyo* merupakan sebuah buku ramalan Joyo Boyo atau perencanaan jika melakukan hajat perkawinan, mendirikan rumah, bepergian, memulai usaha, bertanam, memanen, dan lain sebagainya. Selain untuk menentukan hari baik dan buruk, *weton* juga bisa digunakan untuk mengetahui sifat dan karakter seseorang.

